

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bukan hanya diterjemahkan sebagai bentuk pembelajaran formal semata yang ditujukan untuk mengasah kemampuan berpikir saja. Pendidikan lebih diarahkan untuk membantu peserta didik menjadi mandiri dan terus belajar selama rentang kehidupan yang dijalaninya sehingga memperoleh hal-hal yang membantu menghadapi tantangan dalam menjalani kehidupan. Pendidikan itu sendiri dapat diartikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa, menanamkan nilai-nilai moral dan agama, membina kepribadian, mengajarkan pengetahuan, melatih kecakapan, keterampilan, memberikan bimbingan, arahan, tuntutan, teladan dan disiplin. Pendidikan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, namun dalam lingkup formal, pendidikan dilakukan oleh sebuah lembaga yang dinamakan sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.

Pelayanan pendidikan bagi anak yang kurang motivasi tidak didasarkan atas landasan teoritik yang dapat diandalkan mungkin bukan hanya tidak efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tetapi juga akan menimbulkan kerugian bagi anak. Sebagai contoh, semua guru mengetahui bahwa motivasi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, tetapi tidak banyak guru yang mengetahui bagaimana membangkitkan motivasi belajar peserta didik tersebut. Dalam kelas yang siswanya memiliki kemampuan heterogen misalnya, mungkin guru akan menciptakan interaksi belajar yang kompetitif karena ia beranggapan bahwa kompetisi biasa meningkatkan motivasi belajar oleh karena itu guru, khususnya guru bimbingan dan konseling (BK) harus memiliki teori-teori dalam bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang kurang belajar atau yang kurang termotivasi.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai

tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.

Kenyataan menunjukkan bahwa manusia dalam kehidupan sering menghadapi persoalan yang silih berganti. Persoalan yang satu dapat teratasi, persoalan yang lain timbul, demikian seterusnya. Berdasarkan atas kenyataan bahwa manusia tidak sama antara satu dengan yang lain, baik sifat maupun kemampuan, maka ada manusia yang sanggup mengatasi persoalan tanpa bantuan dari pihak lain, tetapi tidak sedikit manusia yang tidak sanggup mengatasi persoalan tanpa bantuan atau pertolongan dari orang lain. Permasalahan yang dialami para peserta didik di sekolah seringkali tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan peserta didik banyak yang terletak di luar sekolah.

Di keluarga, relasi antara orangtua dengan anak-anak merupakan relasi yang membantu. Relasi yang baik dalam keluarga bisa menjadi motivasi untuk peserta didik dalam proses belajar mengajarnya. Namun banyak yang kita temukan bahwa peserta didik kurang mendapatkan perhatian dan kasih

sayang disebabkan oleh kurangnya relasi dalam keluarga karena orangtua yang sangat sibuk dengan pekerjaannya, sehingga anak kurang mendapatkan motivasi dari pihak orangtuanya. Dengan ini mengakibatkan prestasi di sekolah peserta didik semakin menurun. Karena itu orangtua harus dengan sadar untuk mengembangkan potensi anaknya. Cara utama adalah orangtua menciptakan situasi rumah yang kondusif untuk berkembang, belajar, berinisiatif, berkreaitif, memberikan perhatian dan sebagainya.

Seperti kasus diatas, hal yang sama penulis temukan di sekolah SMP Santa Lusia Virgini Bekasi, prestasi peserta didik yang di bawah rata-rata pada umumnya diakibatkan kurangnya motivasi belajar dari pihak luar artinya dari pihak orangtua/keluarga, yang dimana orangtua yang selalu sibuk dengan pekerjaan masing-masing dan tidak ada lagi kesempatan untuk memberi perhatian, mengajari, rekreasi bersama keluarga. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti mengenai hubungan konseling Individu dan motivasi belajar peserta didik di sekolah SMP Santa Lusia Virgini ini.

Pada umumnya pendidikan selalu berintikan bimbingan. Sebab pendidikan bertujuan agar anak didik menjadi kreatif, produktif dan mandiri. Artinya pendidikan berupaya untuk mengembangkan individu anak. Segala aspek diri anak didik harus dikembangkan seperti intelektual, moral, sosial, kognitif dan emosional.

Bimbingan dan konseling adalah upaya untuk membantu perkembangan aspek-aspek tersebut menjadi optimal, harmonis dan wajar.

Relasi pendidikan antara pendidik dengan peserta didik merupakan hubungan yang membantu karena selalu diupayakan agar ada motivasi pendidik untuk mengembangkan potensi peserta didik dan membantu peserta didik untuk memecahkan masalahnya.

“Bimbingan dan konseling termasuk apa yang disebut “*Helping Professions*”, bersama dengan profesi seorang psikolog dan seorang psikiater yang juga memberikan bantuan kepada sesama yang bersifat psikis atau psikologis. Tujuan pelayanan bimbingan di sekolah tidak berbeda dengan tujuan pelayanan bimbingan yang diberikan kepada masyarakat diluar lingkungan sekolah, meskipun pelayanan bimbingan di sekolah harus disesuaikan dengan taraf perkembangan subjek yang dilayani. Maklum, siswa di sekolah belum mencapai taraf kedewasaan penuh dan masih berada dalam fase hidup menerima pendidikan di sekolah. (Winkel, 2004: 82)”.

Konseling individu merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami oleh peserta didik dalam motivasi belajar tidak selalu disebabkan oleh kegagalan atau rendahnya inteligensi, akan tetapi dengan seiringnya kegagalan belajar itu terjadi disebabkan karena mereka kurang mendapatkan perhatian dari orangtua atau pun dari pihak keluarga serta layanan bimbingan dan konseling secara individu yang memadai. Begitu juga yang terjadi di SMP Santa Lusia Virgini Bekasi tahun ajaran 2015/2016, banyak mengalami problematika yang menghambat tujuan

pendidikan nasional, kurangnya motivasi peserta didik merupakan problem pendidikan seperti: peserta didik kurang merespon dan mematuhi peraturan di sekolah.

Dalam lapangan operasional bimbingan dan konseling sekolah merupakan lembaga yang sangat penting untuk memberikan solusi bagi peserta didik yang mempunyai masalah seperti kurangnya motivasi belajar. Di sekolah pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan amat baik mengingat sekolah merupakan lahan yang secara potensial sangat subur, dalam hal ini peran guru sangat penting terlibat langsung dalam pengajaran yang apabila pengajaran itu dikehendaki mencapai taraf keberhasilan yang tinggi. Dalam kaitan ini guru amat memperhatikan bagaimana proses belajar berlangsung dan bagaimana layanan belajar tersebut bisa berjalan dengan semestinya.

Keberadaan layanan bimbingan konseling individu di SMP Santa Lusia Virgini Bekasi merupakan salah satu upaya pendukung sekolah untuk membantu peserta didik supaya segala permasalahan agar dapat teratasi secara optimal terutama dalam hal belajar peserta didik, sehingga visi dan misi sekolah merupakan tujuan universal sebuah institusi atau lembaga untuk mengarahkan dan mejadi barometer keberhasilan tujuan yang ingin dicapai. Tugas membimbing di SMP Santa Lusia Virgini Bekasi ini sesuai tugas dan fungsi adanya konseling individu di sekolah yaitu membantu tenaga pendidik

lainnya untuk melaksanakan proses belajar mengajar agar berjalan secara lancar sesuai arah dan tujuan pendidikan serta meningkatkan belajar peserta didik dalam berprestasi.

B. Identifikasi Masalah

Dari deskripsi permasalahan yang telah dikemukakan dalam latar belakang tersebut dapat memberikan kerangka bagi penulis untuk merumuskan pokok permasalahan yang relevan dengan judul skripsi tersebut. Adapun pokok permasalahan itu adalah:

1. Adakah hubungan antara konseling individu dengan motivasi belajar peserta didik di SMP Santa Lusia Virgini?
2. Adakah bimbingan orangtua terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Santa Lusia Virgini?
3. Apakah konseling individu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Santa Lusia Virgini?
4. Apakah motivasi belajar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik di SMP Santa Lusia Virgini?
5. Bagaimana hubungan antara konseling individu dengan motivasi belajar peserta didik di SMP Santa Lusia Bekasi Virgini?
6. Seberapa besar hubungan antara konseling individu dengan motivasi belajar peserta didik di SMP Santa Lusia Bekasi Virgini?

7. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Santa Lusia Virgini?

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah yang di ungkapkan di atas, peneliti mengambil satu masalah untuk dijadikan variabel penelitian. Dengan demikian masalah penelitian di batasi pada **“Hubungan antara Konseling Individu dengan Motivasi Belajar Peserta Didik”**

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: **“Adakah Hubungan antara Konseling Individu dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Santa Lusia Virgini Bekasi?”**

E. Tujuan Penelitian

Setelah dipaparkan tentang permasalahan yang peneliti ambil diatas, maka tujuan dari penelitian tersebut adalah: Untuk mendapatkan informasi tentang Hubungan Konseling Individu dengan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas VIII di SMP Santa Lusia Virgini Bekasi”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini, sesuai hakekat dari penelitian yaitu adanya kesenjangan antara teori dengan praktek di lapangan. Untuk itu, adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis yaitu mengembalikan kebenaran-kebenaran teoritis terhadap permasalahan konseling individu sesuai dengan tujuannya hingga dapat menjadikan wadah motivasi belajar bagi peserta didik dan juga sebagai saran demi kemajuan layanan bimbingan dan konseling di SMP Santa Lusia Virgini Bekasi kedepan. Dan sebagai rujukan teori terhadap layanan konseling individu di tempat lainnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Peserta Didik dapat mengetahui manfaat konseling individu hingga dapat menumbuhkan semangat belajar.
- 2) Fungsi Konseling Individu dapat kembali menumbuhkan semangat motivasi belajar kepada peserta didik.
- 3) Supaya peserta didik semakin mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
- 4) Agar peserta didik semakin termotivasi dalam meningkatkan proses belajarnya.

b. Bagi Petugas Layanan Bimbingan dan Konseling

Dapat mengetahui dan menindaklanjuti tentang pengaruh layanan konseling individu dengan motivasi belajar peserta didik guna menjadikan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja pelayanan bimbingan dan konseling yang lebih profesional dan kreatif dalam melaksanakan tugas dan amanat dalam mengelola sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

c. Sekolah

Untuk membuktikan bahwa layanan konseling individu terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik merupakan suatu ilmu yang dapat sebagai masukan dalam menunjang program bimbingan dan konseling sekolah melalui layanan konseling individu di tahun mendatang.

d. Penulis

Untuk menambah khasanah ilmiah tentang hubungan konseling individu dan motivasi belajar peserta didik dan juga untuk menambah pengetahuan dalam memahami setiap individu yang nantinya akan berguna untuk masa depan peneliti.